



JURNAL EQUILIBRIUM

Journal homepage <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium>

E-ISSN 2807-4106

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nominal Uang Rupiah yang Hilang di Kabupaten Ende

Marselina Valentin^{1)*}, Yustina Paulina Penu²⁾, Baltasar Taruma Djata³⁾

^{1,2,3} Universitas Flores, email: valentinmarselina@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 22 Juli 2023

Revised 2 Agust 2023

Accepted 10 Agust 2023

Keywords:

Inflation, Public Perception, Lost Rupiah Nominal

Kata Kunci:

Inflasi, Persepsi Masyarakat, Nominal Uang Rupiah Yang Hilang

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the nominal rupiah lost in Ende Regency through data sourced from productive workers in Ende Regency. The variables studied are inflation and public perception, both of which are independent variables. The formulation of the problem from this research is first, (1) how much is the effect of inflation on the nominal rupiah lost in Ende Regency? (2) how is the influence of public perception on the lost rupiah currency in Ende Regency? (3) what are the three factors that are more dominant in influencing the lost rupiah currency in Ende Regency? The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, the data must meet the basic assumptions, namely classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that: First, the inflation variable does not have a positive effect on the nominal rupiah lost in Ende Regency. This is evidenced by the results of the individual significance test (t test). Value $t_{count} < t_{table}$ ($0,478 < 1,660$). Both public perceptions have test (t test). The value of $t_{count} > t_{table}$ ($4,023 > 1,660$). The third factor that is more dominant in influencing the nominal value of the lost rupiah in Ende Regency is public perception.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende melalui data yang bersumber dari tenaga kerja produktif di Kabupaten Ende. Variabel yang diteliti adalah inflasi dan persepsi masyarakat yang mana keduanya merupakan variabel independen. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) seberapa besar pengaruh inflasi terhadap nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende? (2) bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende? (3) faktor apa yang lebih dominan mempengaruhi nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende? Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, data harus memenuhi asumsi dasar yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *pertama* variabel inflasi tidak berpengaruh positif terhadap nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi secara individu (uji t). Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,478 < 1,660$). *Kedua* persepsi masyarakat berpengaruh positif terhadap nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende. Hal ini dapat dibuktikan hasil uji signifikansi secara individu (uji t). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,023 > 1,660$). *Ketiga* Faktor yang lebih dominan mempengaruhi nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende adalah persepsi masyarakat.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2011 tentang mata uang, mewajibkan penggunaan uang rupiah dalam setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran dan penyelesaian kewajiban lainnya yang harus dipenuhi menggunakan uang. Peran uang dalam perekonomian dapat diibaratkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Ketika manusia kekurangan uang, bagaikan manusia kekurangan darah yang membuat gairah hidup manusia menurun dan melemah.

Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran. Peraturan Bank Indonesia No. 6/14/ 2004 tentang peran Bank Indonesia dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan uang kartal yang beredar di masyarakat baik dalam nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan kondisi yang layak edar (Lilies Setiartiti, 2016).

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/7/2012 tentang Pengelolaan Uang Rupiah. Pengelolaan uang rupiah adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan serta pemusnahan uang rupiah yang dilakukan secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Perubahan nominal uang yang tidak tetap dapat mempengaruhi mekanisme kekuatan pasar di kalangan masyarakat karena inflasinya relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara lain, maka mata uangnya akan cenderung melemah atau relative inflation rate (Pengestuti, 2020). Namun perubahan nominal uang rupiah ini tidak terjadi di semua wilayah yang ada di negara Indonesia, karena

perputaran uang kartal di setiap daerah berbeda-beda. Ada beberapa daerah yang masih menggunakan uang dengan nominal Rp 100 sampai Rp 500 seperti di Jakarta, Bali, Yogyakarta, dan juga provinsi Nusa Tenggara Timur yang sebagian wilayah masih menggunakan uang dengan nominal Rp 500 sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekonominya (Amalia, 2014).

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang kondisi perputaran uang kartalnya pada saat ini mengalami perubahan yang dapat dilihat dengan meningkatnya harga barang (inflasi). Selain inflasi ada juga beberapa faktor seperti persepsi masyarakat, perilaku perdagangan, perubahan zaman, perubahan kebijakan pemerintah. Namun ada salah satu faktor yang lebih dominan mempengaruhi nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende yaitu persepsi masyarakat mengenai nominal uang yang rendah, dimana masyarakat hanya menganggap uang sebagai alat transaksi jual beli bukan alat pertukaran yang sah (BPS Kabupaten Ende, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

1. Inflasi

a. Menurut Suharyono & Afni (2017), inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus dalam satu periode. Dengan adanya kenaikan harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional.

b. Menurut teori Keynes, inflasi bisa terjadi ketika suatu golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Keynes juga berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh

kenaikan jumlah uang beredar, tetapi juga ditentukan oleh kenaikan produksi.

c. Persepsi adalah pernyataan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat dalam Jayanti, dkk, 2018).

d. Uang yang beredar saat ini telah mengalami proses perkembangan yang panjang, karena keberadaan uang menyediakan alternatif yang lebih mudah dan lebih efisien dalam setiap transaksi. Uang yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu barang yang diterima oleh umum sebagai alat pembayaran yang sah. Akan tetapi kondisi uang rupiah saat ini sering mengalami perubahan di setiap masa (Medina, 2020).

e. Perubahan dari masa ke masa ini mengakibatkan nilai mata uang rupiah dikatakan hilang atau tidak layak digunakan karena memiliki nominal di bawah rata-rata harga yang ditetapkan. Situasi ini membuat nilai mata uang rupiah tersebut hanya dijadikan sebagai alat perdagangan atau alat tukar (Nurun Najmi, 2020).

B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian oleh Fadli Hi Sahar, Lili Setiartiti (2016) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memakai uang logam sebagai alat transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi (X1) dan persepsi masyarakat (X2) terhadap nominal uang rupiah yang hilang (Y) pada suatu daerah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi, persepsi masyarakat dan efisiensi uang logam terhadap penggunaan uang logam.

2. Penelitian oleh Kadek Arya Diana, Ni Putu Martini Dewi (2017) mengenai Analisis

faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya nominal uang rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi (X1), kebijakan perdagangan (X2) dan jumlah uang beredar (X3) terhadap lemahnya nominal uang rupiah (Y). Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi, kebijakan perdagangan dan jumlah uang beredar terhadap lemahnya nominal uang rupiah di Indonesia.

3. Penelitian oleh Muhammad Husein Heikal (2019) mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar pengaruh inflasi (X1), suku bunga (X2), dan cadangan devisa (X3) terhadap nilai tukar rupiah (Y). Dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi nilai tukar seperti inflasi, suku bunga dan cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah.

4. Penelitian oleh Noviyanti (2017) mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Upah Minimum Regional (X1), suku bunga (X2), dan Pengangguran (X3) terhadap inflasi di daerah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum regional (UMR), suku bunga dan pengangguran terhadap inflasi.

5. Penelitian oleh Adi Setiawan (2020) mengenai Penentuan Distribusi Skewness dan Kurtosis dengan Metode Resampling dengan Berdasar Densitas Kernel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skewness inflasi adalah -0,125 dan kurtosis inflasi sebesar 6,043.

METODE PENELITIAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada tenaga kerja produktif di Kabupaten Ende. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Dengan hasil data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah secara statistik untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Analisis Data

Penelitian ini mengambil sampel pada tenaga kerja produktif di Kabupaten Ende yang dalam penerimaan upah atau gaji masih menggunakan uang dengan nominal rendah. Secara praktis, peneliti mengedarkan kuesioner sebanyak 100 orang tenaga kerja. Berikut ini adalah perincian hasil kuesioner yang disebar dan digunakan untuk analisis data jumlah responden tenaga kerja produktif di Kabupaten Ende. Hasil penyebaran kuesioner diketahui Pegawai Negeri Sipil sebanyak 24 orang, wiraswasta 2 orang, pengusaha 4 orang, guru 5 orang, tenaga kesehatan 13 orang, pensiunan 5 orang, karyawan honorer 3 orang, Karyawan BUMD 2 orang, Karyawan BUMN 2 orang, dan industri 40 orang.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Jarque-Bera test diperoleh hasil bahwa nilai jarque Bera < nilai chi square tabel (-552,73011666 < 118,498004). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel inflasi dan persepsi masyarakat memiliki nilai VIF lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel inflasi lebih dari 0,1 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan variabel persepsi masyarakat nilai signifikansinya kurang dari 0,1 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1

Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t Hitung	Signifikan
Konstanta	1,076	1,350	0,129
Inflasi	0,068	0,478	0,634
Persepsi Masyarakat	0,634	4,023	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 1,076 + 0,068X_1 + 0,634X_2 + 0,1 \dots \dots \dots (2)$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Ketika inflasi dan persepsi masyarakat dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai nominal uang rupiah yang hilang sebesar 1,076 (10,76%) atau Rp 2.206.187.067 dari Rp 20.503.597.123 jumlah uang yang beredar di Kabupaten Ende. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X1), sebesar 0,068 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka dapat mengakibatkan peningkatan nominal uang rupiah yang hilang sebesar 6,8% (Rp 1.394.244.604) dari Rp 20.503.597.123 jumlah uang yang beredar di Kabupaten Ende. Nilai koefisien regresi variabel persepsi masyarakat (X2), sebesar 0,634 artinya setiap kenaikan

tingkat persepsi sebesar 1satuan maka akan menaikkan nilai nominal uang rupiah yang hilang sebesar 63,4% (Rp 12.999.280.576) dari Rp 20.503.597.123 jumlah uang yang beredar di Kabupaten Ende.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel inflasi dan persepsi masyarakat terhadap variabel nominal uang rupiah yang hilang adalah sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Pada tabel 1 dapat dilihat F hitung sebesar 11,911 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,911 > 2,76$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel inflasi dan persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap nominal uang rupiah yang hilang.

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien inflasi sebesar 0,068. Variabel inflasi mempunyai nilai thitung sebesar 0,478 dengan tingkat signifikan $0,634 > 0,1$, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,478 < 1,660$). Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial atau individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nominal uang rupiah yang hilang.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien variabel persepsi masyarakat sebesar 0,634. Variabel persepsi masyarakat mempunyai nilai thitung sebesar 4,023 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,1$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,023 > 1,660$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual persepsi masyarakat berpengaruh dan signifikan

terhadap nominal uang rupiah yang hilang.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende, (2) Koefisien regresi dari persepsi masyarakat sebesar 0,634. Nilai thitung sebesar 4,023 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,1$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,023 > 1,660$), menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat secara parsial atau individual berpengaruh dan signifikan terhadap nominal uang rupiah yang hilang di Kabupaten Ende, dan (3) Kontribusi variabel inflasi dan persepsi masyarakat terhadap nominal uang rupiah yang hilang adalah sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pemerintah Kabupaten Ende diharapkan pemerintah Kabupaten Ende agar dalam menentukan harga barang dapat menyesuaikan dengan besarnya uang yang beredar di masyarakat dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa fungsi uang rupiah bukan hanya sebagai alat transaksi jual beli tetapi juga sebagai alat tukar yang dapat ditukarkan di Bank. Masyarakat Kabupaten Ende juga diharapkan agar masyarakat Kabupaten Ende tetap menggunakan uang rupiah dalam semua nominal sebagai alat tukar yang sah dan dapat ditukarkan di Bank sehingga uang dengan nominal rendah tetap memiliki kegunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, 2020. Persepsi Masyarakat terhadap perubahan mata uang rupiah di Indonesia.
- Amalia, 2014. Perubahan Uang Rupiah dari masa ke masa di Indonesia.

-
- Bank Indonesia, 2019. Pencabutan Nilai Mata Uang Rupiah tahun 1970-an di Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Penggolongan Tenaga Kerja. Ende : BPS
- [BI] Bank Indonesia. 2021. Laporan Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur. NTT : BPS
- Diana, Arya Kadek dan Ni Putu Martini Dewi, 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya nominal uang rupiah.
- Elviani, 2012. Penerapan Skewness dan Kurtosis dalam uji no
- Ghozali, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Ghozali, 2018. Pengaplikasian Uji Asumsi Klasik
- Heikal, Muhammad Husein, 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Bali: Universitas Udayana.
- Hendajany, Nenny, 2020. Prediksi Indikator Makro Ekonomi Indonesia dengan Model Vector Autoregressive periode 2019-2023. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 23. No 2.
- Husaini, 2012. Variabel Return on assets, Return on equity, Net Profit Margin dan Earning. Universitas Brawijaya. Vol 6. No.1
- Jayanti, dkk, 2018. Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Uang Rupiah Di Provinsi Sumatera Utara.
- Luthfiah, Azizah, dkk, 2020. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan jumlah uang beredar terhadap Inflasi di Indonesia.
- Mankiw, N Gregory, 2010. Macroeconomics 7th edition. New York: Worth Publisher
- Najela, Ulfah, 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar pada Bank di Sumatera.
- Navis, 2013. Konsep Persepsi
- Noviyanti, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi di provinsi Aceh.
- Pengestuti, 2020. Pengaruh Inflasi terhadap perubahan uang rupiah di Indonesia.
- Putong, 2015. Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Nilai mata uang rupiah di Indonesia.
- Rahardja. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia.
- Sarmiani. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Universitas Teuku Umar Aceh.
- Sahar, Hi Fadli. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak memakai uang logam sebagai alat transaksi di Kabupaten Pulau Morotai. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah. Vol 17. No 2.
- Setiartiti, Lilies. 2016. Peredaran Uang Kartal Di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah. Vol. 14. 2
- Setiawan, Adi, 2020. penentuan distribusi skewness dan kurtosis dengan metode resampling berdasarkan densitas kernel.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyono dan Afni. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang beredar Luas terhadap Inflasi di Indonesia periode 2010-2019
- Tuti, Alawiyah, dkk. 2019. Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan pendekatan model structural VAR di Indonesia. Volume 7. No 1.
- Taufik, Wahyu, 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nominal uang rupiah di provinsi Jawa Timur.
- Umiyati, etik, dkk, 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi provinsi-provinsi di Sumatera. Vol. 8. No.1.
- Wardoyo, 2016. Pengaruh Konsumsi, Net Ekspor, dan GDP-GAP Terhadap Inflasi di Indonesia.